



KOMUNIKA, P-ISSN [2615-112X], E-ISSN [2615-5206]
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika>
DOI:<http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v1i1.2897>
Volume 1, No. 1, Juni 2018, halaman 107 – 128

RABBIT HOLE DAN PENINGKATAN LITERASI ANAK

Siti Maryam

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
siti.maryam@uinjkt.ac.id

Sakinah Mawadah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
samawa@gmail.com

Abstract: *This article is the result of a study titled "Literature for Child Literacy Since Early: Case Studies Publish Rabbit Hole". The research was carried out on Rabbit Hole Publishers, a special publisher of children literature. The purpose of this first study was to find out the type and model of literature published by Rabbit Hole, the second is to know the role of Rabbit Hole in increasing the reading interest of Indonesian children. This research is limited to the role of Rabbit Hole in increasing the literacy of information only, and not discussing the widespread literasi. Pendekatan used is descriptive qualitative, and data obtained through interviews and observations, and supported by research literature and documentation. The results showed that the type of literature published by Rabbit Hole is a children's literature with several models such as pop-up books, touch-flavor books, book-open books that are all matched to the age of the child. The role of Rabbit Hole in improving reading interest in children is to bring a lot of information in every issue and inculcate good behaviors or habits such as minimizing the use of plastics in everyday life and so forth.*

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil penelitian dengan judul “*Literatur Untuk Literasi Anak Sejak Dini: Studi Kasus Penerbit Rabbit Hole*”. Penelitian dilaksanakan pada Penerbit Rabbit Hole yaitu penerbit khusus literatur anak. Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui jenis dan model literatur yang diterbitkan *Rabbit Hole*, yang kedua adalah untuk mengetahui peran *Rabbit Hole* dalam meningkatkan minat baca anak-anak Indonesia. Penelitian ini terbatas pada peran *Rabbit Hole* dalam meningkatkan literasi informasi saja, dan tidak membahas literasi secara luas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta didukung oleh riset kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis literatur yang diterbitkan oleh *Rabbit Hole* adalah literatur anak dengan beberapa model seperti *buku pop-up*, *buku sentuh-rasa*, *buku buka-tutup* yang semuanya disesuaikan dengan usia anak. Peran *Rabbit Hole* dalam meningkatkan minat baca anak adalah dengan menghadirkan banyak informasi di setiap terbitannya dan menanamkan perilaku atau kebiasaan yang baik misalnya meminimalisir penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.

Keywords: *Child Literature, Rabbit Hole Publisher, Child Literacy*

A. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengenai minat baca, Indonesia menduduki peringkat ke-57 pada tahun 2009, lalu menurun pada tahun 2013 ke peringkat ke-71 dari 72 negara partisipan, dan pada tahun 2015 peringkat Indonesia kembali merangkak naik ke posisi ke-62 dari 72 negara. Penelitian PISA di tahun 2015 diikuti oleh 540.000 peserta yang mewakili 29.000.000 anak berumur 15 tahun dari 72 negara partisipan. Dari penelitian ini diketahui bahwa minat baca anak Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara yang berada dalam posisi lima besar yaitu, Singapura, Jepang, Estonia, Taipei Cina, dan Finlandia. Dikhawatirkan dari penelitian ini adalah siswa Indonesia saat berada pada pendidikan di universitas tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan penelitian yang mendalam dan tidak dapat bersaing di ranah internasional (The Jakarta Post, 2016).

Tumbuhnya keinginan membaca bagi seorang anak dapat dipupuk sejak mereka masih kecil, dan orang tua memiliki peran yang sangat besar

dalam meningkatkan minat baca anak. Orang tua dapat memulainya dengan membacakan buku untuk anak sejak masih bayi. Hal ini dapat memupuk kecintaan anak terhadap buku dan juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan memperkuat ikatan antara orangtua dan anak.

Disamping orang tua, penerbit buku juga ikut berperan dalam membangun literasi. Salah satunya adalah Penerbit *Rabbit Hole* yang didirikan tahun 2015 oleh seorang psikolog anak dengan niat awal untuk menciptakan *quality time* antara anak dan orang tua, berinisial DR. Awal mula tercetusnya ide untuk menerbitkan buku anak adalah dari banyaknya keluhan *client* tentang kesulitan berkomunikasi dengan anak. Dari keluhan ini DR seringkali memberikan buku-buku rujukan untuk *client*, dan dari sinilah kemudian muncul ide untuk membuat buku anak yang diharapkan dapat menjadi tindakan preventif dalam mengatasi problematika komunikasi dengan anak.

Diawali dengan menerbitkan buku *custom*, Rabbit Hole sekarang sudah mulai mencetak buku yang ceritanya ditulis sendiri oleh DR, dan menggunakan media-media unik yang bisa merangsang ketertarikan anak untuk membaca. Salah satu medianya adalah dengan menggunakan wayang kertas berbentuk tokoh dari cerita tersebut, fitur *sentuh-rasa*, *pop-up*, buka-tutup, serta tarik-putar. Bukan hanya dalam penerbitan buku saja, *Rabbit Hole* juga meluncurkan aplikasi dongeng interaktif yang dapat diunduh di *App Store*.

B. Penerbitan Literatur Anak

Penerbit adalah perusahaan yang menerbitkan buku, majalah, dan sebagainya (KBBI, 2007), dan Bambang Trim mendefinisikan penerbit adalah sebuah perusahaan yang dikelola untuk menyiapkan naskah mentah (manuskrip) hingga menjadi buku siap cetak dalam kegiatan editorial dan perwajahan atau desain (Bambang Trimansyah, 2015). Jadi penerbit adalah badan atau perusahaan yang menerbitkan buku, majalah, dan sebagainya dengan melalui beberapa proses penerbitan.

Adapun 'penerbitan' adalah cara, proses, pemunculan; menerbitkan (buku, majalah, dsb) (KBBI, 2007). Sementara dalam paper '*Pengantar Ilmu Penerbitan*', penerbitan adalah kegiatan intelektual dan profesional dalam menyiapkan naskah, menyunting naskah, menghasilkan berbagai jenis bahan publikasi kemudian memperbanyak serta menyebarkan untuk kepentingan umum (Muhammad Syahid,

2014). Dan pengertian 'literatur anak' menurut Baumgartner adalah literatur yang dipergunakan untuk anak usia 12 tahun ke bawah (Elly Raheliawati, 2015). Saxby dalam bukunya '*Give Them Wings, The Experience of Children's Literature*' juga mengutarakan pendapatnya, jika citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sastra dan menurut Winch (dalam Shaxby & Winch) mengatakan bahwa buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak (Burhan Nugiantoro, 2013).

Jadi, penerbitan literatur anak adalah kegiatan intelektual dan profesional dalam menyiapkan naskah, menyunting naskah, menghasilkan berbagai jenis literatur anak yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, lalu memperbanyak serta menyebarkan. Literatur anak di sini tidak harus ditulis oleh anak-anak, tetapi rata-rata ditulis oleh orang dewasa yang sudut pandang ceritanya dilihat dari sudut pandang anak-anak, dan harus memperhatikan beberapa aspek seperti perkembangan emosi, moral, dan kebahasaan agar sesuai dengan kemampuan anak-anak.

C. Profil Penerbit *Rabbit Hole*

Rabbit Hole adalah merk dagang yang digunakan oleh PT. Lubang Kelinci Indonesia yaitu penerbit khusus literatur anak yang berdiri pada tanggal 27 Agustus 2015. Nama *Rabbit Hole* dipilih karena pendirinya terinspirasi dari film *Alice in Wonderland*, dalam film tersebut tokoh utama Alice masuk ke dalam sebuah lubang kelinci yang menghubungkan dunia nyata dengan *wonderland* dan di sana dia mengalami banyak pengalaman luar biasa. Seperti yang saya kutip dari instagram *Rabbit Hole*, pendirinya ingin agar anak dan orang tua bisa mendapatkan pengalaman yang luar biasa juga saat selesai membaca buku-buku *Rabbit Hole*.

Penerbit *Rabbit Hole* adalah dua orang yaitu DR selaku CEO sekaligus penulis cerita, dan GG selaku ilustrator. Pada awalnya DR mencari tahu bagaimana prosedur atau standar dalam menerbitkan buku, namun tidak ada standar atau aturan khusus untuk menerbitkan buku. Dari sinilah beliau berani menerbitkan buku-buku *Rabbit Hole*, kemudian agar buku-buku ini lebih resmi dan tercatat dalam Perpustakaan Nasional maka didaftarkan ISBN-nya. Dari hasil wawancara dengan DR diketahui bahwa

agar lebih dekat dengan penerbit-penerbit lain di Indonesia, *Rabbit Hole* bergabung dengan IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). Atas bergabungnya penerbit ini dengan IKAPI, buku-buku *Rabbit Hole* sering diikuti dalam festival-festival buku-buku di mancanegara. Pernyataan ini disampaikan DR dalam sesi wawancara sebagai berikut:

Alasan *Rabbit Hole* memilih untuk menerbitkan buku anak adalah karena banyaknya keluhan *client* tentang sulitnya berkomunikasi dengan anak. *Client* di sini adalah sebutan untuk pengunjung yang datang ke *Rainbow Castle*. *Rainbow Castle* adalah klinik psikologi yang menangani masalah seputar anak, klinik ini terletak di kantor *Rabbit Hole* dan juga merupakan tempat praktek DR. Komunikasi yang berjalan kurang baik antara orangtua dan anak bisa mengakibatkan timbulnya berbagai masalah, tidak hanya saat anak masih kecil tetapi juga saat anak sudah beranjak dewasa. Permasalahan seperti narkoba, putus sekolah dan anak melawan orangtua akan timbul sejalan dengan komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak. Hadirnya buku-buku *Rabbit Hole* diharapkan menjadi tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah tersebut.

Sebagai penerbit baru *Rabbit Hole* telah menetapkan visi dan misinya yaitu: '*menerbitkan buku-buku anak yang berkualitas baik dengan harga terjangkau serta memenuhi kebutuhan informasi anak sesuai perkembangan usianya*'. Untuk mewujudkan cita-citanya tersebut hingga Maret 2017 *Rabbit Hole* telah didukung atau memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak yakni 110 orang yang terdiri dari beberapa divisi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: SDM Rabbit Hole

No	Posisi	Jumlah
1.	Sekretaris	1 orang
2.	HRD	1 orang
3.	Admin	18 orang
4.	Logistik	3 orang
5.	Divisi <i>Finishing</i>	63 orang
6.	Divisi <i>Packing</i>	21 orang
7.	Pendongeng	1 orang
8.	Koordinator <i>Reseller</i>	1 orang
9.	Satpam	1 orang
Total		110 orang

Adapun biaya yang diperlukan untuk penerbitan sesuai dengan hasil wawancara adalah semuanya berasal dari dana pribadi yaitu dari DR dan GG, seperti diungkap oleh DR sebagai berikut:

“Sumber dananya awalnya dari dana pribadi kami berdua, terus yaudah sampai sekarang juga masih seperti itu. ngga kerjasama sama lembaga lain. Begitu juga dengan perpustakaanya, itu kan dari koleksi buku saya pribadi ya berarti dari dana saya pribadi.”

Rabbit Hole tidak hanya bergerak sebagai penerbit buku anak, tetapi juga memiliki beberapa program di luar penerbitan dan penjualan buku, diantaranya adalah Program OPRAH (Social Project of *Rabbit Hole*) yaitu menyumbangkan 1 buku setiap 20 buku terjual, Program Perpustakaan dan Program mendongeng.

D. Literatur Terbitan *Rabbit Hole*

Penerbitan buku-buku *Rabbit Hole* dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin. Pencetakan lembar buku dilakukan di daerah Senen, kemudian lembaran-lembaran itu disusun dengan cara manual termasuk penempelan fitur-fitur seperti *pop-up* dan sentuh-rasa. Setelah selesai disusun menjadi calon buku, pinggiran buku dan ujung buku dipotong dengan mesin agar tidak membahayakan anak-anak saat membacanya. Setelah diratakan pinggiran kertasnya dilanjutkan dengan penempelan cover buku. Buku-buku yang sudah jadi ini harus melalui pengecekan oleh divisi quality control untuk dipisahkan menjadi buku *reject* dan buku siap jual.

Pemasaran *Rabbit Hole* dilakukan dengan cara distribusi secara langsung tanpa bekerjasama dengan toko buku atau dengan agen buku lain. Hal ini disebabkan oleh toko buku yang membagi keuntungan 40% - 60% dengan penerbit buku. Dengan adanya kebijakan ini, risikonya adalah *Rabbit Hole* harus menaikkan harga jual produknya. Padahal dengan harga bukunya sekarang masih banyak *customer* yang menganggap harga buku *Rabbit Hole* terlalu mahal. Alasan ini dikatakan oleh DR pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Karena mereka mengambil sharing profit antara 40%-60% kalau seperti itu konsekuensinya kami harus meningkatkan harganya menjadi 2 kali lipat, sehingga harganya jadi terlalu mahal.”

Walaupun tidak bekerjasama dengan penerbit besar atau agen penjualan buku lainnya, penjualan *Rabbit Hole* terus melonjak naik dari hari

ke harinya. Dalam sebulan *Rabbit Hole* bisa menjual kurang lebih 14.000 buku. Cara pemasaran produk *Rabbit Hole* dilakukan dengan dua cara, yang pertama dilakukan secara langsung (tatap muka) biasanya dilakukan saat ada orangtua yang berkunjung ke perpustakaan *Rabbit Hole* dan tertarik membeli buku terbitan *Rabbit Hole*, atau bisa juga saat *Rabbit Hole* diundang mendongeng ke sekolah-sekolah kemudian membuka *booth* dan melayani pembelian buku secara langsung dan yang kedua melalui media sosial (*online*).

Yang membedakan publikasi produk *Rabbit Hole* dengan penjual buku pada umumnya adalah, dalam setiap postingan instagramnya *Rabbit Hole* menyisipkan manfaat yang dimiliki setiap buku agar orangtua bukan hanya membeli buku saja, tetapi juga bisa menerapkan manfaat-manfaat tersebut kepada anaknya. Selain itu seringkali DR yang juga merupakan psikolog anak menyisipkan tips-tips *parenting* agar bisa membantu orangtua membangun komunikasi dengan anak. Semua program-program yang dimiliki *Rabbit Hole* juga dipromosikan via instagram. Sedangkan untuk proses pemesanan dilakukan dengan aplikasi *chatting* seperti *WhatsApp*, *Line* dan *Email*. Sebelum diresmikannya web *Rabbit Hole*, semua pesanan dilayani melalui *chat*.

Buku-buku yang diterbitkan oleh *Rabbit Hole* dibagi menjadi dua jenis yaitu buku bayi dan buku pra-sekolah. Namun tidak hanya buku, *Rabbit Hole* juga meluncurkan beberapa produk tambahan seperti wayang, kartu pos, kotak cerita, buklet permainan dan CD cerita interaktif. Beberapa buku *Rabbit Hole* yang ditujukan untuk anak pra-sekolah tersedia dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu produk tambahan seperti wayang dan kartu pos merupakan bonus sesuai dengan judul buku yang dibeli. Contohnya saat *customer* membeli buku '*Liburan Terbaik*' maka secara otomatis akan mendapatkan kartu pos sebagai bonus pembelian, tetapi produk tambahan ini juga bisa dibeli secara terpisah dari buku aslinya. Berikut adalah buku-buku yang diterbitkan *Rabbit Hole*:

1. Buku Bayi

Buku pertama yaitu '*Cilukba!*' adalah buku bayi dan bonus wayang setiap pembelian bukunya. Bercerita tentang kasih sayang ayah dan ibu kepada bayinya. Fitur yang paling menonjol dalam buku ini adalah fitur buka-tutup. Fitur buka-tutup ini juga sekaligus menampilkan dua tokoh dalam buku tersebut yaitu, anak perempuan dan anak laki-laki.

Buku bayi lainnya adalah ‘Hmmm...’ dibuat untuk mengenalkan jenis-jenis emosi pada anak. Bertujuan agar anak dapat membedakan setiap emosi yang dirasakan setiap manusia. Fitur paling menarik dari buku ini adalah fitur sentuh-rasa. Bonus dadu emosi setiap pembelian buku, dadu emosi adalah lembaran kertas yang harus dirakit dan dibentuk seperti dadu. Dadu ini berisi berbagai macam emosi.

Buku ketiga yaitu ‘Suara Apa Itu?’ memiliki tujuan agar anak bisa mengenal berbagai jenis kendaraan umum. Bercerita tentang keluarga kecil yang berolahraga dan melihat berbagai jenis kendaraan di sekitar Bundaran HI.

2. Buku Pra-Sekolah

Buku pertama adalah ‘Asal Mula Namaku’, dalam buku ini bercerita tentang asal mula tokohnya bernama ‘O’ yang berasal dari ibunya yang saat mengandung ingin makan onde-onde. Fitur yang ditawarkan adalah fitur buka-tutup dan mendapatkan bonus wayang dan buklet permainan.

Buku selanjutnya adalah ‘Liburan Terbaik’ buku ini bercerita tentang tokoh utama yang melakukan perjalanan ke daerah Indonesia bagian Timur. Fitur yang sangat menonjol dari buku ini adalah fitur *pop-up*nya dan buka-tutup yang sangat menarik. Bonus kartu pos setiap pembelian buku ini.

Buku berjudul ‘Bella dan Balon Merah’ terdapat bonus CD cerita interaktif pada setiap pembeliannya. Bercerita tentang Bella yang kehilangan balonnya dan melakukan petualangan menemukan balonnya dan membuat pilihan apakah dia akan mengambil balonnya kembali atau ingin memberikannya kepada orang lain. Di sini anak bisa belajar tentang pilihan untuk memberi kepada orang lain.

Buku ‘Hop’ adalah buku yang paling terbaru dari koleksi *Rabbit Hole*. Berisi tentang pengenalan proses tumbuh-kembang hewan. Dilengkapi dengan fitur menarik putar-geser-tekan yang masih jarang ditemukan di buku-buku Indonesia.

Produk tambahan seperti wayang, kartu pos, buklet permainan, dan kotak cerita dibuat untuk melibatkan anak dalam setiap cerita yang dibacakan. Tidak hanya mendengarkan orang tua bercerita tetapi juga bisa memainkan wayang-wayang yang sesuai dengan tokoh ceritanya. Sehingga diharapkan anak-anak tidak menganggap kegiatan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang membosankan. Berikut ini daftar buku dan daftar produk tambahan yang diproduksi *Rabbit Hole*:



Tabel 2: Buku Terbitan Rabbit Hole

No	Cover Buku	Judul Buku	Keterangan
1.		Bella dan Balon Merah <i>Bella and Red Ballons</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku anak 3-7 tahun • Bonus CD interaktif
2.		Cilukba!	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bayi • <i>Fitur flap</i> (buka-tutup) • Bonus wayang
3.		Asal mula Namaku <i>The Origin of My Name</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku anak 3-7 tahun • <i>Fitur flap</i> (buka-tutup) • Bonus buklet dan wayang
4.		Suara Apa Itu? <i>What sound is that?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia dalam jenis <i>paper book</i> dan <i>board book</i> • Buku anak 1-3 tahun • <i>Fitur</i> halaman bersambung • Bonus wayang
5.		Liburan Terbaik <i>The Best Holiday</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku anak 3-7 tahun • <i>Fitur pop-up</i> dan <i>flap</i> (buka-tutup) • Bonus kartu pos
6.		Hmmm... (Buku Emosi) 2 versi (laki-laki & perempuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bayi • <i>Fitur feel and touch</i> (sentuh-rasa) • 1 halaman cermin • Bonus dadu emosi
7.		Hop!	<ul style="list-style-type: none"> • Buku anak 1-5 tahun • <i>Fitur push pull spin</i> (tarik-geser)

Buku-buku di atas sudah diterbitkan tercatat sampai dengan April 2017. Sampai saat ini *Rabbit Hole* masih terus memproduksi buku-buku terbarunya. Untuk dapat melihat terbitan buku-buku terbaru dapat mengunjungi instagram *Rabbit Hole* yang telah dicantumkan sebelumnya pada profil penerbit.

Menurut DR, buku yang dibuat oleh *Rabbit Hole* telah disesuaikan dengan usia anak. Karena pada setiap jenjang usia, anak memiliki kemampuan menangkap informasi dan kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Mulai dari desain buku sampai dengan isi buku dan pemilihan kata-kata di dalamnya juga disesuaikan dengan umur anak yang menjadi target pembaca. Misalnya untuk buku bayi berjudul 'Hmmm...' atau biasa disebut buku emosi ini memiliki warna yang lembut dan setiap halamannya tidak memiliki detail. Hal ini dilakukan karena ternyata memberikan warna yang lembut dan mempresentasikan alam, lebih baik untuk bayi ketimbang memberikan warna yang terlalu terang atau terlalu gelap. Selain itu setiap halamannya tidak banyak detail agar bayi hanya fokus kepada gambar yang besar saja, bukan pada detail. Kata-kata yang dipilih dalam buku inipun dibuat sesingkat dan sejelas mungkin dengan *font* yang besar agar bayi terbiasa melihat abjad. Sehingga saat besar nanti diharapkan bayi bisa lebih cepat menghafalnya.

Tabel 3: Daftar Produk Tambahan

No	Nama Produk	Keterangan
1.	 <p data-bbox="286 1188 459 1215">Wayang Cilukba!</p>	Wayang kertas yang dapat dirakit sendiri oleh orang tua, untuk mendukung cerita buku 'Cilukba'
2.	 <p data-bbox="258 1406 496 1434">Wayang Suara Apa Itu?</p>	Wayang kertas yang dapat dirakit sendiri oleh orang tua, untuk mendukung cerita buku 'Suara Apa Itu?'

<p>3.</p>	 <p>Wayang Asal Mula Namaku</p>	<p>Wayang kertas yang dapat dirakit sendiri oleh orang tua, untuk mendukung cerita buku 'Asal Mula Namaku'</p>
<p>4.</p>	 <p>Kotak Cerita Pedagang dan Tabib</p>	<p>Kumpulan kartu cerita yang mengajak anak untuk berpuasa dengan sistem agenda. Berisi cerita pada setiap amplop.</p>
<p>5.</p>	 <p>Buklet Permainan</p>	<p>Berisi 5 jenis permainan yang bisa dimainkan oleh orangtua dan anak. Buklet ini merupakan bonus dari pembelian buku 'Asal Mula Namaku'.</p>
<p>6.</p>	 <p>Kartu Pos Liburan Terbaik</p>	<p>Berisi 6 buah kartu pos dengan gambar yang sesuai dengan buku 'Liburan Terbaik'.</p>
<p>7.</p>	 <p>CD Bella dan Balon Merah</p>	<p>Tersedia juga dalam bentuk aplikasi interaktif yang dapat diunduh via App Store dan Web Store Adalah dongeng digital yang jalan ceritanya bisa ditentukan sendiri oleh anak.</p>

Dibuatnya produk tambahan seperti wayang ditargetkan untuk melibatkan orangtua dalam setiap pembacaan buku cerita. Sebelum buku dibacakan, orangtua bisa mengajak anak untuk merakit wayang bersama-sama. Kegiatan ini bisa membangun ikatan antara orangtua dan anak dan

merupakan kegiatan yang menyenangkan. Saat cerita dibacakan orangtua dapat mendampingi anak dengan menggerakkan wayang sesuai dengan tokoh dalam cerita. Ini membuat kegiatan mendengarkan cerita menjadi pengalaman menarik bagi anak dan membuat anak-anak tidak cepat bosan saat mendengarkan cerita.

Begitu juga dengan produk CD interaktif atau aplikasi dongeng digital 'Bella dan Balon Merah'. Karena dengan adanya kemajuan teknologi dan besarnya pengaruh *gadget* bagi anak-anak pada masa ini membuat aplikasi dongeng digital ini menarik perhatian anak-anak. Di sini, nama 'Bella' dapat diganti dengan nama anak, sehingga saat mendengarkan ceritanya anak dapat merasakan bahwa dirinya adalah tokoh utama dalam cerita. Selain itu anak juga bisa menentukan alur cerita ini, karena pada setiap permasalahan terdapat pilihan yang bisa memengaruhi jalan cerita.

Sayangnya produk *digital storytelling* ini sudah tidak dibuat lagi karena DRtelah melakukan riset dan menyadari bahwa penggunaan *gadget* untuk bercerita pada anak memiliki efek kurang baik dalam segi kesehatan juga dalam pemanfaatan indera anak yang seharusnya kelima indera yaitu; penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba harus digunakan dan dimaksimalkan kegunaannya dalam usia perkembangan. Sesuai dengan pernyataannya dalam wawancara,

"Sebenarnya itu habis saya kuliah mau bikin kreatifitas dongeng karena kan sekarang semuanya sudah pakai gadget jadi itu dulu yang dibuat si aplikasinya. Tapi pas saya sudah meneliti ternyata anak-anak itu karena mereka masih berkembang otaknya, panca inderanya memang harus digunakan semua harus aktif ketika mempelajari suatu hal, jadi memang paling bagus buku cetak. Akhirnya setelah itu saya mulai fokus ke buku cetak saja. Aplikasinya sekarang sudah tidak dibuat lagi."

E. Program Perpustakaan dan Klinik Psikologi

Seperti sudah disebutkan sebelumnya, *Rabbit Hole* bukan hanya memproduksi buku tetapi juga memiliki perpustakaan di dalamnya. Program perpustakaan bertempat di kantor *Rabbit Hole* koleksinya berupa buku-buku anak lokal dan import, mainan edukasi dan juga koleksi buku-buku terbitan *Rabbit Hole*. Di sini pengunjung bisa datang dan membaca buku secara gratis, namun sebelumnya harus melakukan konfirmasi kedatangan terlebih dahulu. Seluruh koleksi buku anak yang ada di perpustakaan *Rabbit Hole* merupakan koleksi pribadi dari pendirinya yaitu

DR, yang telah dikumpulkannya sejak kecil dan dibelinya dengan uang tabungan pribadi. Buku-buku ini selain dimanfaatkan untuk menangani keluhan *client*, juga digunakan sebagai referensi pembuatan buku *Rabbit Hole*. Pernyataan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Selain bisa membaca buku di tempat secara gratis, anak yang datang ke perpustakaan *Rabbit Hole* juga dapat dibacakan dongeng oleh pendongeng di *Rabbit Hole*. Anak diperbolehkan juga untuk memanfaatkan mainan edukasi yang tersedia di perpustakaan. Buku yang sudah selesai dibaca, diletakkan di kotak pengembalian buku. Sayangnya koleksi buku di perpustakaan *Rabbit Hole* ini tidak bisa dipinjam untuk dibawa pulang.

Berdasarkan postingan instagram @perpustakaanrabbithole, dikarenakan banyak pengunjung perpustakaan yang tidak bertanggung-jawab setelah membaca buku dan ada koleksi yang rusak, saat ini perpustakaan *Rabbit Hole* tidak lagi bisa dikunjungi masyarakat umum. Jika ingin berkunjung ke perpustakaan harus melakukan reservasi terlebih dahulu dan harus ditemani oleh petugas perpustakaan.

Kantor *Rabbit Hole* juga merupakan klinik *Rainbow Castle*. Klinik *Rainbow Castle* adalah tempat DR dan partnernya bekerja sebagai psikolog anak. Berdirinya *Rainbow Castle* bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang masalah *parenting*, serta cara, tips & trik praktis dalam mengatasi masalah antara orangtua dan anak. Ada beberapa terapi psikologi yang dilakukan di sini yaitu, *Parent-Child Interaction Therapy (PCIT)*, *Play Therapy*, *Theraplay* dan *DIR-Floortime*. Namun, untuk para *client*—sebutan untuk para orangtua yang membutuhkan konsultasi seputar tumbuh kembang anak, dapat memanfaatkan konseling psikologi ini dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu.

Seringkali saat menangani *client*, DR memanfaatkan buku-buku *Rabbit Hole* sebagai media untuk melakukan therapy. DR juga menyarankan untuk membacakan buku sejak dini sebagai tindakan preventif dalam mengatasi masalah komunikasi dengan anak.

F. Literasi Informasi dalam Buku-Buku *Rabbit Hole*

Tujuan utama didirikannya *Rabbit Hole* bukanlah bisnis semata, namun menciptakan alat untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia sekaligus membangun kedekatan antara orangtua dan anak. Oleh karena itu di setiap terbitannya tersisip fitur-fitur menarik dan literasi informasi yang

ditujukan untuk anak-anak. Berikut ini beberapa contoh literasi informasi yang ada di dalam buku-buku *Rabbit Hole*:

1. Literasi Informasi dalam Buku Berjudul 'Hmmm...' Buku ini berisi tentang pengenalan enam dasar emosi manusia. Pengenalan emosi ini penting agar anak mampu mengatur emosi dan menjadi lebih mudah beradaptasi di lingkungannya kelak. Selain itu buku ini juga dipenuhi dengan konten yang penuh rasa cinta. Dalam buku ini ada kalimat 'Kami menyayangimu apapun yang terjadi' yang ditujukan agar orangtua dapat mengungkapkan rasa cintanya kepada anak. Karena anak masih menganggap orangtua sebagai semestanya. Cintanya yang nomor satu. Orangtua dapat memenuhi ingatan anak dengan membacakan buku bertema cinta kasih agar anak tetap akan menyayangi orangtua sampai dia dewasa nanti.
2. Literasi Informasi dalam Buku Berjudul 'Suara Apa Itu?' Buku ini bercerita tentang sebuah keluarga yang pada hari Minggu lari pagi ke Senayan kemudian mengenal suara-suara kendaraan. Di dalam buku ini anak diingatkan kembali untuk mencintai alam dengan cara berolahraga walaupun letaknya masih di Kota Jakarta. Kemudian kegiatan berkualitas antara orangtua dan anak tidak selalu membuang uang terlalu banyak, kegiatan sederhana seperti lari pagi akan tetap bertahan di dalam ingatan anak karena dapat mempererat kualitas hubungan antara orangtua dan anak. Selain mengenal suara dan nama-nama kendaraan di Kota Jakarta, pada setiap jenis kendaraan anak juga bisa mengenal angka. Karena jumlah kendaraannya semakin lama semakin banyak.
3. Literasi Informasi dalam Buku Berjudul 'Asal Mula Namaku'. Buku ini bercerita tentang si 'O' yang mencari tahu kenapa dinamakan 'O' oleh orang tuanya. Dikutip dari pertanyaan dalam postingan instagram *Rabbit Hole*, dipilihnya huruf 'O' sebagai tokoh utama melalui beberapa pertimbangan. Salah satunya karena huruf 'O' paling mudah dituliskan oleh anak-anak, huruf 'O' juga mengingatkan penulisnya akan hidup yang berputar dan nantinya akan kembali ke titik awal. Berbicara tentang asal nama seseorang, nama pemberian orangtua adalah do'a bagi anaknya. Diharapkan setelah membaca buku ini anak akan bertanya kepada orangtua tentang arti dari namanya. Di dalam buku ini penulisnya juga ingin menanamkan untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari yaitu saat Ibu yang sedang mengandung membeli onde-onde dari seorang nenek, onde-onde nya dibungkus menggunakan daun pisang bukan plastik.

4. Literasi Informasi dalam Buku Berjudul 'Bella dan Balon Merah. Buku ini bercerita tentang Bella yang kehilangan satu balonnya yang berwarna merah. Di dalam buku ini Bella yang mencari balonnya menemukan ternyata balon merahnya ada di keluarga beruang. Dalam kasus ini anak diberikan pilihan untuk mengambil keputusan, apakah Bella akan mengambil kembali balonnya atau memberikannya saja pada keluarga beruang. Tujuannya agar anak mengerti dengan adanya konsekuensi yang harus dihadapi setelah mengambil keputusan. Agar nanti saat dia dihadapkan dengan masalah dalam lingkungannya anak bisa mengambil keputusan dengan mempertimbangkan akibat yang akan terjadi selanjutnya.

G. Buku Anak sebagai Media Literasi Sejak Dini

Latar belakang penelitian ini adalah untuk merefleksikan kembali pentingnya peran orangtua terhadap minat baca anak yang kemudian dapat membentuk karakternya ketika dewasa. Buku anak yang penulis hadirkan sebagai contoh pada penelitian ini adalah buku-buku dari Penerbit *Rabbit Hole*. Salah satu alasan penulis memilih penerbit ini adalah buku yang diterbitkan dibuat sesuai dengan usia anak, sehingga materi di dalamnya disampaikan sesuai dengan kemampuan otak anak pada usia itu. Hal ini didasari dari penulis ceritanya yang merupakan seorang psikolog anak, sehingga tahu apa saja informasi yang dibutuhkan anak sejak masih bayi sampai dengan masuk usia pra sekolah.

Mengapa harus buku? Karena anak tidak seharusnya terpapar sinar gadget terlalu sering. Tidak baik untuk membiasakan anak-anak bermain gadget sejak dini, selain karena tidak baik untuk kesehatan mata, anak-anak masih perlu untuk melatih syaraf motoriknya dan memanfaatkan seluruh panca inderanya. Salah satu fitur yang ada dalam buku bayi berjudul 'Hmmm...' terbitan *Rabbit Hole* yaitu sentuh-rasa. Fitur ini bertujuan agar bayi bisa meraba berbagai macam tekstur dengan indera perabanya. Dalam buku ini juga, bayi dikenalkan dengan berbagai macam emosi dasar manusia. Emosi dasar itu meliputi rasa senang, marah, jijik dan takut.

Penting bagi anak untuk mengenal berbagai macam jenis emosi sejak kecil, sehingga saat dewasa nanti anak diharapkan dapat menyampaikan perasaannya dengan emosi yang tepat serta memiliki kontrol atas emosinya sendiri. Ketika anak dewasa nanti tidak hanya IQ (Intelligence Quotient) saja yang diperlukan namun juga EQ (Emotional Quotient). Steiner (1997) menjelaskan pengertian kecerdasan emosional adalah suatu

kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Sementara Mayer dan Solovey (Goleman, 1999; Davies, Stankov, dan Roberts, 1998) mengungkapkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan (Belajarsikologi.com, 2013).

Jadi, EQ adalah kecerdasan sosial, kecerdasan ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengendalikan amarahnya, membangun hubungan dengan orang di sekitarnya, kepedulian terhadap lingkungannya dan sebagainya. Kemampuan IQ saat ini tidak lagi menjadi jaminan orang tersebut akan sukses, kenyataan membuktikan bahwa orang dengan EQ tinggi bisa lebih sukses di kemudian hari. Kemampuan ini akan sangat terasa manfaatnya saat anak dewasa nanti dan mulai berhadapan dengan lingkungan pekerjaan.

Kemampuan mengendalikan emosi ini bisa diperoleh melalui aktivitas orangtua yang membacakan cerita kepada anak. Hal ini didasari pada penelitian yang telah dilakukan di University of Nebraska-Licolen in Midwestern United States. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian adalah 81 keluarga dengan bahasa yang digunakan Inggris dan Spanyol di dalam rumah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cara orangtua membacakan buku dan kualitas belajar anak dapat berbeda-beda tergantung dari bahasa dan budaya yang diterapkan. Saat orangtua membacakan buku, perlu adanya extra-textual talk atau bisa diartikan pembicaraan di luar teks cerita. Orangtua bisa menambahkan dialog, mengajukan pertanyaan, membuat suara-suara tokoh berbeda untuk membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak. Membacakan buku adalah sebagai pengalaman belajar bukan hanya bagi anak usia pra sekolah namun juga bagi balita (Keely Dyan Cline, 2013).

Selain memiliki fitur-fitur yang unik, buku-buku terbitan *Rabbit Hole* juga hadir dengan ilustrasi yang lucu dan tentunya menarik untuk anak-anak. Pada usia pra sekolah kebanyakan anak-anak belum bisa membaca, oleh sebab itu adanya ilustrasi atau gambar mempermudah orangtua jika ingin menceritakan dongeng kepada anak-anak. Atas alasan ini pula anak-anak akan lebih fokus melihat gambar daripada tulisan jika membaca buku, dan keberadaan ilustrasi pada buku anak menjadi sangat penting. Saat ini toko buku banyak menawarkan buku kumpulan cerita yang

berisi lebih dari 10 cerita namun tanpa disertai ilustrasi atau disertai ilustrasi yang seadanya.

Buku jenis ini terkesan lebih praktis untuk orangtua, karena selain harganya yang murah, terdapat banyak cerita di dalamnya sehingga lebih menghemat waktu hanya dengan membacakan satu buku. Berbeda halnya dengan anak-anak yang merasa bahwa buku seperti ini membosankan karena tidak ada gambar di dalamnya, dan biasanya buku hanya dicetak hitam putih sehingga memberikan kesan monoton dan tidak menarik. Ketidaktertarikan anak terhadap buku seperti ini yang dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya minat baca anak. Anak akan menganggap aktivitas membaca adalah pekerjaan yang membosankan. Hal ini disampaikan juga oleh DR dalam wawancara sebagai berikut:

“Cuma mungkin hmm... sekarang kalau lihat di toko buku besar banyak buku-buku anak yang kumpulan dongeng. Jadi misalnya kayak satu buku ada limapuluh cerita, gitu misalnya. Nah, itu mungkin jadi kayak praktis nih di orangtua karena satu buku dapat banyak cerita. Sementara kalau anak apalagi usia dini dia ngelihat terlalu banyak teks, terus terlalu tebal, nanti akhirnya bisa menyebabkan si anak enggan untuk membaca buku takutnya dengan buku-buku yang seperti itu.”

Dengan minat baca yang rendah anak menjadi sulit memilah informasi-informasi yang beredar di sekitarnya. Ini adalah awal mula mudahnya orang Indonesia menerima ‘berita bohong’ yang tersebar di internet dan di lingkungan sekitar. Padahal ada penelitian yang mengatakan bahwa: “Children who read good books usually behave better and have good manner” (Anak-anak yang membaca buku yang baik biasanya berperilaku lebih baik dan memiliki budi pekerti yang baik). Penelitian ini dilakukan di Notre Dame de Grace Library for Boys and Girls di daerah Kanada. Dalam penelitian ini, seluruh media massa dan lingkungan di Kanada menanamkan pola pikir kepada anak-anak dan remaja agar senang mengunjungi perpustakaan umum. Di perpustakaan ini anak-anak tidak hanya bisa membaca lebih dari 10.000 buku tetapi, bisa mengikuti kegiatan lainnya seperti storytelling, pameran dan pertunjukan bakat. Saat muncul berita tentang kriminalitas yang dilakukan oleh remaja maka media massa akan menghubungkannya dengan perilaku anak tersebut yang terbiasa membaca komik-komik atau buku yang berhubungan dengan kriminalitas dan perkelahian. Sehingga menyadarkan orangtua dan pustakawan agar mengawasi bacaan yang diberikan kepada anak atau remaja.

Orangtua mulai mengarahkan anaknya untuk menghabiskan waktu di perpustakaan sepulang sekolah, sedangkan pustakawan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas bacaan dan layanan di perpustakaan. Dalam beberapa tahun ke depan kualitas perilaku dan pemikiran pemuda di Kanada semakin membaik. Hal ini dijelaskan sejak masa Perang Dunia ke-II sampai sekarang. Bahkan anak-anak juga mengikuti kontes membuat esai tentang pentingnya perpustakaan bagi mereka. Beberapa esai mengatakan bahwa membaca buku di perpustakaan memengaruhi perilaku dan sikap mereka, sebagian yang lain mengatakan bahwa dengan membaca buku di perpustakaan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. (W. Boyd Rayward, 2007).

Kebiasaan memupuk minat baca sejak dini sebagian besar adalah tanggungjawab orangtua namun, presentase keberhasilan didukung pula oleh guru dan pustakawan. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak, oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan baik berasal dan diterapkan dari pengaruh ayah, ibu, dan kakak termasuk dalam kebiasaan suka membaca. Buku yang diberikan kepada anak juga harus memenuhi kriteria buku yang baik seperti yang saja sudah jabarkan pada poin sebelumnya. Karena buku yang baik memiliki kontribusi terhadap kemampuan kognitif dan membangun emosional sejalan dengan kemampuan berbahasa dan literasi informasi. Dalam jurnal berjudul 'Families' Selection of Children's Literature Books' beberapa tokoh menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya mengenal literatur sejak dini. Pendapat tokoh tersebut adalah sebagai berikut:

Kiefer (2004) believes that children's literature has an important effect on children's intellectual and emotional development. Lalu Landt; Louie (2006) Children's literature provides a type of education and socialization that communicates society's goal, fears, expectation, and demands. (Olivia N. Saracho, 2009)

Kiefer yakin bahwa literatur anak memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan intelektual dan emosi anak. Lain halnya dengan Landt; Louie yang menganggap bahwa literatur anak memberikan pelajaran dan sosialisasi yang menyampaikan tujuan, ketakutan, ekspektasi dan tuntutan dari lingkungan anak tersebut. Dari pendapat di atas, diketahui bahwa pengenalan literatur anak yang biasanya kita jumpai dalam bentuk buku anak adalah sangat penting. Tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa anak tetapi juga mengajarkan informasi dan kemampuan sosialisasi dalam lingkungannya.

Dalam jurnal yang sama dijelaskan juga bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan orangtua untuk mengenalkan literasi anak sejak dini, salah satu caranya adalah dengan membacakan buku cerita atau berita di koran kepada anak, mengajaknya membaca tulisan-tulisan di tempat umum, misalnya di banner, menu di restoran, peta, nama-nama sebuah bangunan, dan sebagainya. Cara lainnya adalah dengan mengajaknya bermain permainan yang membutuhkan kemampuan menyusun huruf atau kata misalnya scrabble atau membuat TTS bersama. Cara terakhir adalah membiarkan anak menulis nomor telepon, menulis daftar belanja, atau mengajaknya menulis surat untuk anggota keluarga lainnya. Dengan membiasakan ini sejak kecil, anak akan terbiasa dengan aktivitas menulis dan membaca.

Untuk guru, cara yang bisa dilakukan agar anak senang membaca dilakukan dengan cara memperkenalkan dahulu jenis teks yang akan dibaca, konteks dari bacaan tersebut dan tema yang di angkat. Pilih teks yang pendek terlebih dahulu, batasi setiap anak untuk membaca satu kalimat, pada saat membaca hubungkanlah bacaan dengan ilustrasi yang digambarkan agar anak mengerti maksud dari kalimat yang dibacanya. Setelah selesai membaca, guru bisa mengadakan tanya-jawab seputar bacaan tersebut kemudian meminta anak memberikan kesimpulan dari bacaan tersebut.

Sebagai pustakawan cara yang bisa digunakan adalah dengan memilih dan memilah dari beragam informasi yang ada kemudian menghadirkan literatur yang baik dan sesuai dengan umur anak. Ciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan agar anak merasa bahwa perpustakaan adalah tempat yang nyaman untuk menghabiskan waktu mereka. Membaca di perpustakaan membuat anak menemukan banyak ide baru dan informasi sehingga dapat membantu anak membentuk opini pribadinya. Dalam masa perkembangan otak dan fisik, anak-anak mudah sekali menyerap apa yang dibacanya, apalagi yang dilihatnya. Apa yang dibaca, apa yang ditonton serta lingkungan anak cepat atau lambat dapat berpengaruh pada perilakunya. Sehingga perlu pengawasan dari orangtua, guru dan perhatian pustakawan untuk bisa memilih dan memilah informasi yang ada sebelum diberikan kepada anak.

Untuk penerbit, *Rabbit Hole* sudah bisa menjadi panutan bagi penerbit-penerbit lain yang juga memproduksi buku anak. Karena dalam setiap bukunya, penerbit ini tidak hanya fokus pada tampilannya tetapi juga isi dan manfaat yang bisa didapatkan anak setelah selesai membaca. Selain itu fitur-fitur seperti pop-up, sentuh-rasa, tarik-putar dan fitur buka-tutup

membuat anak tidak cepat bosan. Anak-anak akan kembali membaca buku itu untuk memainkan fitur-fitur tersebut, hal ini akan membentuk kecintaan anak terhadap buku sejak kecil. Bagi orangtua, *Rabbit Hole* sudah memberikan berbagai kemudahan dalam pembelian buku, yaitu dengan cara mengadakan program arisan. Dengan adanya program ini pembayaran bisa dilakukan secara berangsur-angsur sehingga tidak terlalu membebani orangtua. Fitur-fitur yang ada pada buku serta produk tambahan lain seperti wayang juga bertujuan untuk membangun kedekatan dan ikatan emosi antar anak dan orangtua. Dari seluruh aspek tersebut *Rabbit Hole* penulis rasa sudah berhasil menerbitkan sebuah buku yang tidak hanya bermanfaat bagi anak namun juga untuk orangtua dalam mengatasi masalah komunikasi dengan anak. Penulis berharap dengan adanya buku-buku anak yang menarik seperti terbitan *Rabbit Hole* minat baca anak Indonesia bisa meningkat dan bisa menyadarkan orangtua akan pentingnya membaca buku sejak dini.

H. Penutup

Sebagai penerbit khusus literatur anak *Rabbit Hole* telah berperan penting dalam mengembangkan literasi anak di Indonesia. Jenis literatur yang diterbitkannya sangat cocok sesuai perkembangan usia anak dan memiliki beberap model yang sangat menarik bagi anak-anak untuk membacanya. Peran *Rabbit Hole* dalam meningkatkan literasi informasi anak sejak dini adalah dengan cara menyisipkan berbagai macam informasi dan kebiasaan baik dalam setiap terbitannya. Hal ini baik bagi anak yang notabene suka meniru apa yang dilihatnya. Selain itu dalam postingan instagram *Rabbit Hole* juga selalu menyisipkan manfaat memupuk minat baca pada anak sejak dini yang bertujuan agar orangtua juga peduli dengan minat baca anak sejak usia dini. []

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta: Departemen Agama RI, 2016.
- Barbara F. "Why Children Study Literature". (E-Journal) *The Quarterly Journal of the Library of Congress*, Vol. 38 No. 4, 1981.
- Bukowiecki, Elaine M., "Teaching Children How to Read". (E-Journal) *KAPPA DELTA PI RECORD*, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 2003.
- Cline, Keely Dyan, "The Instructional and Emotional Quality of Parent-Child Book Reading and Early Head Start Children's Learning Outcome". (E-Journal) *Early Education and Development: Taylor and Francis Group*, 2013.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Natsir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nugiantoro, Burhan, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Oktaferiyanti, Widhia, "Analisis SWOT Penerbitan Al-Qur'an Braille di Yayasan Raudhatul Makfufin Tangerang Selatan", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Pambayun, Ellys Lestari, *One Stop Qualitative Research Methodology In Commucation*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekian, 2013.
- Rayward, W. Boyd, "Libraries in Times, Revolution and Social Changes". *LIBRARY TRENDS*, Vol. 55, No. 3, The Board of Trustees: University of Illinois, 2007.
- Saracho, Olivia N., "Families' Selection of Children's Literature Books". *Early Childhood Education*, Spriger Science+Bussiness Media, 2009.

- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Syahid, Muhammad, *Paper Pengantar Ilmu Penerbitan*, Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2014.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Trimansyah, Bambang, *Industri Penerbitan Buku Indonesia: Dalam Data dan Fakta*, Jakarta: IKAPI, 2015.
- _____, *Taktis Menyunting Buku*, Bandung: Maximalis, 2009.

Internet

- Pellini, Arnaldo, “Indonesia’s PISA results show need to use education resources more efficiently”. (Online)The Jakarta Post, 2016.
(<http://www.thejakartapost.com/academia/2016/12/18/indonesias-pisa-results-show-need-to-use-education-resources-more-efficiently.html>) diakses 28 Januari 2017
- Ibrahim, Adzikra, “Pengertian Literatur dan Jenis-jenisnya”, (Online) Pengertian Definisi, (<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-literatur-dan-jenis-jenisnya/>) diakses 21 Februari 2017
- Admin, “Beda Penerbit dan Penerbitan”, (Online) Indigo Media, diakses pada <http://www.pustakaindigo.com/2015/12/beda-penerbit-dan-percetakan.html> diakses 23 Maret 2017
- Admin, 2016. “Pengertian Anak Menurut Definisi Ahli dan Undang Undang Kesejahteraan Anak”. (Online) Landasanteori. (<http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-anak-menurut-definisi-ahli.html>) diakses 21 Februari 2017
- Admin, “Pengertian Kecerdasan Emosional (EQ)”, (Online) Belajarpsikologi.com. diakses dari belajarpsikologi.com/pengertian-kecerdasan-emosional-eq/ pada 31 Mei 2017
- Elly Raheliawati. 2014. “Ilustrasi 3 Dimensi: Penunjang Pengembangan Minat Baca Anak Terhadap Literatur Cetak”. (Online)Blogger UNAIR. (http://elly-raheliyawati-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-147134-ARTIKEL-ILUSTRASI%20%20DIMENSI:%20PENUNJANG%20PENGEMBANGAN%20MINAT%20BACA%20ANAK%20TERHADAP%20LITERATUR%20CETAK.html) diakses 21 Februari 2017
- Zulsyid, 2015. “Pengertian Anak Menurut Para Ahli Adalah”. (Online)Bersosial.com, (<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/>) diakses 21 Februari 2017